

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Dan Pelatihan Kelompok Cegah Stunting (Centing) Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam

Lili Dariani, Yosi Sefrina, Fitriana Bachtar
Prodi D-III Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Padang
email: lilidariani.vidra@gmail.com

Abstract

Indonesia faces nutritional problems which have a serious impact on the quality of human resources (HR). One of the problems of malnutrition that is still quite high in Indonesia is stunting. The results of the 2021 Indonesian Toddler Nutritional Status Study (SSGI), the national stunting rate fell by 1.6 percent per year. The highest distribution of stunting cases in West Sumatra is Pasaman (40.6%). Based on data from the Sungai Pua Community Health Center regarding the recapitulation of nutritional status of toddlers (TB/U) in measurements in February 2022, the data on stunting incidence was obtained as follows: Nagari Batu Palano (13%), Nagari Padang Laweh (20%), Nagari Batagak (15%) , Nagari Sariak (12.3 %), Nagari Sungai Pua 9.23 %. Based on the data above, the Padang Laweh village is the village with the highest incidence of stunting and there is no group that cares about stunting. One of the problem solving efforts carried out in community service activities is to increase the human resource capacity of groups concerned with stunting prevention through structured formation and training activities. The targets for this activity are teenagers and elements of society who have been selected by providing material by resource persons using the lecture, question and answer method. Evaluation is carried out before and after training through questionnaires and observations.

Keywords: *Stunting, teenagers, nutrition*

Abstrak

Indonesia menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia adalah balita pendek (stunting). Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) tahun 2021, angka stunting nasional turun 1,6 persen per tahun. Distribusi kasus stunting di Sumatera Barat tertinggi adalah Pasaman (40.6%). Berdasarkan data Puskesmas Sungai Pua tentang rekapitulasi status gizi balita (TB/U) pada pengukuran bulan Februari tahun 2022 didapatkan data kejadian stunting sebagai berikut: Nagari Batu Palano (13 %), Nagari Padang laweh (20 %), Nagari Batagak (15 %), Nagari Sariak (12,3 %), Nagari Sungai Pua 9,23 %. Berdasarkan data diatas, nagari Padang Laweh merupakan nagari yang tertinggi angka kejadian stunting dan belum adanya terbentuk kelompok yang peduli dengan stunting. Salah satu upaya pemecahan masalah yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah dengan meningkatkan kapasitas SDM kelompok yang peduli dengan pencegahan stunting melalui kegiatan Pembentukan dan Pelatihan secara terstruktur. Sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja dan unsur masyarakat yang sudah dipilih dengan pemberian materi oleh narasumber dengan metode Ceramah, tanya jawab. Evaluasinya dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan melalui kuesioner dan observas.

Kata Kunci: *Stunting, remaja, gizi*

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah kekurangan gizi yang

masih cukup tinggi di Indonesia adalah balita pendek (stunting).¹ Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan

yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO³

Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan prevalensi balita stunting Indonesia termasuk ke dalam negara kedua dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR) setelah Kamboja.

Hasil Riskesdas tahun 2018 jumlah balita stunting turun menjadi 30.8% dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013 yang 37.2%. Di Sumatera Barat, data tahun 2019 Gubernur Sumatera Barat menyebutkan 30.8% prevalensi stunting dan turun menjadi 27.67 pada tahun 2020 (Oscar et al., 2021). Berdasarkan data Puskesmas Sungai Pua tentang rekapitulasi status gizi balita (TB/U) pada pengukuran bualan Februari tahun 2022 didapatkan data kejadian stunting sebagai berikut : Nagari Batu Palano (13 %), Nagari Padang laweh (20 %), Nagari Batagak (15 %), Nagari Sariak (12,3 %), Nagari Sungai Pua 9,23 %. Berdasarkan data diatas, nagari Padang Laweh merupakan nagari yang tertinggi angka kejadian stunting. Dalam menjalankan pembangunan kesehatan 2020-2024, pemerintah juga telah menetapkan percepatan penurunan stunting sebagai *major project* yang harus digarap dengan langkah-langkah strategis, efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan tenaga yang bisa membantu ibu dan bayi dalam mengatasi terjadinya stunting. Kelompok yang peduli dengan kejadian stunting yang kami namakan kelompok cegah stunting memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat upaya dan membantu mencegah dan menurunkan angka kejadian stunting. Mencermati paparan masalah dan potensi penanggulangan masalah, dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran dalam mendorong pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi permasalahan dengan membentuk dan melatih kelompok cegah stunting (Ceting) melalui kegiatan

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembentukan dan Pelatihan kelompok Cegah Stunting (Ceting) di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam tahun 2023.

Tujuan kegiatan: Terbentuk kelompok Cegah Stunting (Ceting) di nagari Padang Laweh wilayah kerja Puskesmas Sungai Pua Kabupaten Agam.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan analisis situasi, telaah hasil-hasil penelitian terkait, identifikasi masalah dan rencana solusi pemecahan masalah yaitu peningkatan kapasitas SDM yaitu kelompok Yang peduli dengan Stunting melalui kegiatan pembentukan pelatihan kelompok cegah stunting. Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah remaja dan kelompok masyarakat yang berperan dalam membantu pencegahan terjadinya stunting pada bayi dan balita. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan, mulai dari perencanaan sampai dengan monitoring kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1.Persiapan

1) Peserta Pelatihan



Gambar 1. Registrasi Peserta

Padang Laweh terdiri dari 4 (Empat) Jorong. Didapati kesepakatan peserta pelatihan 3 (Tiga) orang perwakilan dari masing-masing jorong dan 4 (Empat) orang dari perangkat nagari, sehingga peserta yang ikut dari remaja sebanyak 16 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

Table 1.

Karakteristik Peserta Pelatihan kelompok Cegah Stunting di nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua

N o	Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Usia		
	>20 tahun	4	25
	< 20 tahun	12	75
	Total	16	100
2	Pendidikan		
	SMA	12	75
	PT	4	25
	Total	16	100

Berdasarkan table 4.1. diketahui 75% peserta pelatihan berusia diatas 20 tahun dan 25 % berusia dibawah 20 tahun. Dan 75 % peserta pelatihan berpendidikan Tamat SMA dan 25 % berpendidikan Perguruan Tinggi.

2) Narasumber

Nara sumber pada pelatihan adalah dosen Prodi D3 Kebidanan Bukittinggi yaitu : Ibu Hj.Lili Dariani, SKM, MKes, Yosi Sefrina, SST dan M.Keb dan Fitriana Bachtar, SSt, M.Keb

3) Materi, Alat, bahan Intervensi dan Tempat

- Persiapan Materi untuk pelatihan berupa buku saku dan power point
- Alat tulis yang digunakan untuk pelaksanaan Pengabdian Masyarakat berupa KIT pelatihan dan tempat dilaksanakan di aula Kantor walinagari Padang Laweh



Gambar 2. KIT dan Spanduk Kegiatan Pengabdian Masyarakat

2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Oktober dibuka oleh Camat Kecamatan Sungai Pua dan dihadiri oleh Pimpinan Puskesmas Sungai serta walinagari Padang Laweh dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang dengan rincian 16 orang remaja dari nagari Padang Laweh dan 4 orang petugas dari Puskesmas

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara tim yang terdiri 3 orang dosen, 1 orang tenaga kependidikan (Tendik) dan 3 orang Mahasiswa Prodi kebidanan Bukittinggi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Padang. Proses kegiatan pelatihan belangsung dengan lancar dan dilakukan dengan beberapa tahap, dengan rincian sebagai berikut :

1) Pre- Test

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali Pretest tentang materi stunting dan cara pencegahan stunting



Gambar 3. Pre Test

Berdasarkan kegiatan Pre-Test didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2.

Hasil Pre-Test Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembentukan dan Pelatihan Kelompok Cegah Stunting (Centing)

No	Kategori	Jumlah	%
1	Baik	6	37,4
2	Kurang Baik	10	62,6
	Total	16	100

Berdasarkan table diatas didapatkan 37,4% peserta memiliki pengetahuan baik tentang stunting dan cara pencegahan stunting dan 62,6 % peserta memiliki pengetahuan kurang tentang stunting dan cara pencegahan stunting.

2) Pemberian Materi tentang Stunting dan Pencegahan Stunting

Pemberian materi dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab dan dialog dengan peserta pelatihan. Para peserta tampak antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini ditandai dengan banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta pada saat diskusi, dan mengikuti kegiatan sampai selesai.



Gambar 4 Penyampaian Materi.

3) Postest

Setelah pemberian materi selesai dilakukan evaluasi pengetahuan tentang stunting, cara pencegahan

stunting dan pemberdayaan masyarakat.



Gambar 5. Post Test

Berdasarkan kegiatan Postest didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Postest Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembentukan dan Pelatihan Kelompok Cegah Stunting (Centing)

No	Kategori	Jumlah	%
1	Kurang baik	1	6,25
2	Baik	15	93,75
	Total	16	100

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan tentang stunting dan pencegahan stunting, ditemukan 15 orang (93,75 %) responden termasuk kategori baik dan hanya 1 (Satu) orang 6,25 % tergolong kategori kurang baik

3. Pembentukan dan Pelantikan kelompok Cegah Stunting.

Pembentukan dan Pelantikan kelompok cegah stunting dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai. Dari hasil diskusi dengan Perangkat Kecamatan, Puskesmas dan Nagari. Maka diresmikan sebanyak 16 Orang remaja sebagai kelompok yang diberdayakan untuk membantu percepatan penurunan kejadian stunting di nagari Padang Laweh. Kelompok Ini disepakati dengan nama Centing MAPALA. (Kelompok Cegah Stunting Masyarakat Padang Laweh). Hasil dari kesepakatan sudah terbentuk Susunan Organisasinya dan dilantik oleh Camat kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam.



Gambar 6. Pembentukan dan Pelantikan Kelompok Cegah Stunting

4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

- 1) Evaluasi kehadiran peserta tercapai 100 %.
- 2) Perbandingan hasil Pre Test dan Post test terjadi peningkatan pengetahuan tentang stunting dan pencegahan stunting pada balita dan anak remaja yaitu sebanyak 56,35 %.
- 3) Monitoring kegiatan tindak lanjut dilakukan 3 minggu setelah kegiatan pelatihan. Didapatkan hasilnya setiap peserta melakukan pemantauan kejadian stunting minimal 5 kepala keluarga disekitar tempat tinggal peserta. Jika ada yang dicurigai maka disampaikan kepada kader Kesehatan dan bidan desa. Kegiatan ini sudah berjalan di setiap jorong dengan bantuan kader Kesehatan.



Gambar 7. Penutupan

PEMBAHASAN

Remaja dengan gizi kurang yang berlangsung lama berpotensi lebih tinggi untuk melahirkan anak dengan stunting. Untuk mengatasi hal tersebut remaja perlu dibekali dengan pengetahuan, sikap dan perilaku gizi yang memadai dukungan keluarga, guru, tenaga kesehatan dan lingkungan sekitar. Intervensi gizi remaja diperlukan untuk memutus mata rantai kekurangan gizi antar generasi serta memberikan manfaat positif bagi ekonomi dan kesehatan. UNICEF Indonesia bersama pemerintah memiliki program untuk mengatasi masalah gizi pada remaja antara lain pemberian suplemen zat besi

Intervensi untuk mencegah terjadinya peningkatan prevalensi stunting dapat dilakukan pada siklus daur hidup di tahap remaja. Persiapan calon ibu sejak dini untuk mengetahui permasalahan stunting berarti kita telah mempersiapkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dalam upaya memenuhi gizi di 1000 Hari pertama Kehidupan anak yang penting dalam mencegah stunting.

Kader Kesehatan diharapkan mampu mendorong upaya peningkatan status Kesehatan dengan usaha yang inovatif. Sehubungan dengan itu, maka diperlukan adanya pengetahuan dan pelatihan yang memadai, namun hal ini seringkali terabaikan, dalam hal ini kami mencoba untuk membentuk kelompok cegah stunting yang melibatkan remaja yang ada di nagari.

Menyadari akan arti pentingnya peran aktif masyarakat terutama dengan melibatkan remaja dalam menunjang

keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan diperlukan adanya agen-agen pembangunan yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya menurunkan kejadian stunting dengan melibatkan remaja-remaja di wilayah nagari Padang Laweh dengan harapan pemberdayaan masyarakat lewat remaja menjadi salah satu inovasi atau sebagai agen perubahan di Masyarakat. Sehubungan dengan telah terbentuknya kelompok pemberdayaan remaja di nagari Padang laweh yang dinamakan dengan Kelompok CENTING MAPALA. (Cegah Stunting Masyarakat Padang Laweh), maka diharapkan tujuan dari kegiatan pemberdayaan remaja untuk meningkatkan pemahaman dan peran serta remaja dalam pencegahan stunting di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam dapat tercapai.

SIMPULAN

1. Pelatihan ini telah menghasilkan 16 orang remaja yang telah dibekali dengan materi Stunting dan pencegahan stunting.
2. Terjadinya peningkatan pengetahuan peserta tentang stunting dan upaya-upaya pencegahan terjadinya stunting sebanyak 56,35 %
3. Telah terbentuk dan dilantik kelompok remaja yang peduli dengan stunting dengan nama CENTING MAPALA (Cegah Stunting Masyarakat Padang Laweh)
4. Tersusunnya struktur organisasi Centing MAPALA dan rencana kerja untuk masa yang akan datang oleh peserta pelatihan dan disesuaikan dengan situasi kondisi di lapangan.
5. Semua peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan penuh perhatian dan berperan serta aktif sampai selesai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Padang yang telah mendanai kegiatan ini, dan terima kasih juga bapak Camat Kecamatan Sungai Pua dan Bapak Pimpinan Puskesmas Sungai beserta jajarannya yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. Bapak walinagari Padang laweh dan jajarannya, yang telah berpartisipasi dan Kerjasama serta informasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Bagus SU. Cegah Stunting itu Penting. Edisi 02. Warta Kesmas. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
- [2]. Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
- [3]. Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. In: Semester I. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
- [4]. Kementerian Kesehatan RI. HASIL UTAMA RISKESDAS 2018. In Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
- [5]. Kementerian Kesehatan RI L. RISET KESEHATAN DASAR 2013. In 2013.
- [6]. Febrian F. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Serius Tangani Kasus Stunting. Republika Online. 2019;1–2.
- [7]. Doddy Izwardy. Kebijakan dan strategi penanggulangan stunting di indonesia. In: Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Stunting di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
- [8]. Eva yulianti, Pelatihan kader kesehatan deteksi dini stunting pada balita di desa betteng, Stikes Marendeng Majena, 2020
- [9]. Izah N, Zulfiana Ev, Rahmanindar

- N. Analisis Sebaran Dan Determinan Stunting Pada Balita Berdasarkan Pola Asuh (Status Imunisasi Dan Pemberian Asi Eksklusif). *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2020;11(1):27.
- [10]. Sinambela DP, Darsono PV, Hidayah N. Pengaruh Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Teluk Tiram Banjarmasin. *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan*. 2020;10(1):102–11.
- [11]. Novia Handayani, Pemberdayaan Kader Remaja SANTUN di kecamatan Guntur Demak, UNDIP, 2020
- [12]. Medhyna V. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Biaro Kabupaten Agam Tahun 2018. *Matern Child Heal Care*. 2019;1(2):18.
- [13]. Sulung N, Husni M, Nurhayati. Kajian Penyebab Stunting Anak Usia 24 - 59 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. *J Pembang Nagari*. 2020;5(1):1.
- [14]. Kemenkes RI. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. Kemenkes. 2021.
- [15]. Meilinda Agus. (2020). Optimalisasi Penurunan Stunting dari Sudut Budaya Lokal di Kab. Pasaman.